This file has been cleaned of potential threats.

If you confirm that the file is coming from a trusted source, you can send the following SHA-256 hash value to your admin for the original file.

7e54f492c90b494aadd9c8820f574d3136d1c13d27bab34a1482c7dc2780e61c

To view the reconstructed contents, please SCROLL DOWN to next page.

STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA HUTAN OLEH MASYARAKAT DESA SETULANG DI KABUPATEN MALINAU, KALIMANTAN UTARA

Study of Forest Resource Utilization by Setulang People in Malinau District, North Kalimantan

Catur Budi Wiati[1)] **dan Eddy Mangopo Angi**[2)]

[1)]Balai Besar Penelitian Dipterokarpa, Samarinda
Jl. A.W. Syahranie No.68, Sempaja, Samarinda; Tlp. (0541) 206364, Fax (0541) 742298.
e-mail : caturbudiwiati@gmail.com

[2)]*Independent Consultant*
e-mail : eddymangopo@gmail.com

Diterima 13 Mei 2014, direvisi 30 Oktober 2014, disetujui 05 November 2014

ABSTRACT

Setulang People in Malinau District, North Kalimantan is one of the forest dwellers who use forest resources to meet the needs of everyday life. This paper aims to inform the types and forms of utilization of forest resources by communities Setulang, Malinau District, North Borneo and the problems faced. Collecting data in this study was conducted in June 2012, while the method using a combination of Focused Group Discussions (FGD), in depth interviews and field observations. The results of the study showed that the use of forest resources by Setulang People is inheritance of their ancestors while living in Longh Sa'an Village, Pujungan, Malinau District. Utilization of forest resources is majority done in the Forbidden Land (Tane' Olen) and Forest for Reserves (Unung Mpe') in the form of activities: (1) Finding the herb (Duqu Fetenu ' Laminj), wooden boats and firewood; (2) Hunting and fishing; (3) Looking for craft materials; and (4). Finding ingredients of medicines and vegetables. In the utilization of forest resources, a common problem that still occurs is a matter of a claim of ownership of land, especially in Tane'Olen and Unung Mpe'.

Keywords: forest resource utilization, Setulang people, Tane' Olen, Unung Mpe'

ABSTRAK

Masyarakat Desa Setulang di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara adalah salah satu masyarakat sekitar hutan yang melakukan pemanfaatan sumberdaya hutan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Tulisan ini bertujuan untuk menginformasikan jenis-jenis sumberdaya hutan dan bentuk pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Setulang, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara serta permasalahan yang dihadapi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2012, sendangkan metodenya menggunakan kombinasi Diskusi Group Terfokus (*Focus Group Discussion*/FGD), wawancara mendalam *(indepth interview)* dan observasi lapangan. Hasil studi menunjukkan bahwa pemanfaatan sumberdaya hutan Masyarakat Desa Setulang merupakan warisan dari nenek moyang mereka saat masih tinggal di *Longh Sa'an*, Kecamatan Pujungan, Kabupaten Malinau. Pemanfaatan sumberdaya hutan tersebut sebagian besar dilakukan Masyarakat Desa Setulang di Tanah Larangan *(Tane' Olen)* dan Hutan Cadangan *(Unung Mpe')* dalam bentuk kegiatan: (1) Mencari ramuan rumah *(Duqu Fetenu' Laminj)*, kayu perahu dan Kayu Bakar; (2) Berburu dan mencari ikan; (3) Mencari bahan kerajinan; dan (4). Mencari bahan obat-obatan dan sayuran. Dalam pemanfaatan sumberdaya hutan tersebut, permasalahan yang masih sering terjadi umumnya adalah masalah klaim kepemilikan lahan terutama terjadi di *Tane'Olen* dan *Unung Mpe'*.

Kata kunci: pemanfaatan sumberdaya hutan, masyarakat desa Setulang, *Tane' Olen, Unung Mpe'*

I. PENDAHULUAN

Keberadaan sumberdaya hutan sangat penting bagi masyarakat lokal yang tinggal di sekitarnya karena umumnya dimanfaatkan untuk pemenuhan berbagai kebutuhan dan sumber pendapatan sehari-hari. Hasil studi yang dilaporkan oleh Uluk, et.al. (2001), Angi (2001) dan Sheil, et.al. (2004) menyebutkan

bahwa pemanfaatan sumberdaya hutan oleh masyarakat suku Dayak di Kalimantan Timur diantaranya adalah jenis Ulin (*Eusideroxylon zwageri),* berbagai jenis *Diptero-carpaceae* (*Shorea macrophylla, Shorea pinanga, Shorea beccariana, Shorea seminis), Dyera costulata,* Benggeris (*Koompassia excels),* Gaharu (*Aquilaria beccariana)* dan berbagai jenis binatang. Selain itu juga mereka memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), seperti *daun sang (Licuala valida)* untuk membuat topi, *talas hutan (Alocasia* sp.) untuk sayur-sayuran dan berbagai jenis pohon buah-buahan dan tanaman obat (Uluk, et.al. 2001; Angi, 2001; Sheil, et.al. 2004; Sidiyasa, et.al. 2006; Angi, 2012).

Pemanfaatan sumberdaya hutan ini tidak terlepas dari kebiasaan dan pengetahuan yang dikumpulkan atau diakumulasikan serta dipraktekkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya oleh suatu komunitas masyarakat selama bertahun-tahun dari generasi ke generasi yang dikenal dengan istilah 'kearifan lokal' (*local wisdom*). Collin (1987) dalam Imang dan Hang Kuen (2005), mendefinisikan kearifan lokal dalam konteks pemanfaatan sumberdaya hutan sebagai suatu kemampuan untuk melakukan suatu tindakan dan mengambil keputusan bijaksana berdasarkan pengetahuan masa lalu yang telah teruji secara alami.

Studi pemanfaatan sumberdaya hutan suatu masyarakat tertentu diperlukan untuk mendukung pengelolaan hutan secara lestari melalui kearifan lokal dalam pemanfaatan sumberdaya hutan. Dalam studi ini, kearifan lokal dalam pemanfaatan sumberdaya hutan yang dimaksud adalah kearifan lokal yang dimiliki masyarakat suku Dayak Kenyah Umo' Longh yang berada di Desa Setulang.

Tulisan ini bertujuan untuk menginformasikan jenis-jenis sumberdaya hutan dan bentuk pemanfaatannya oleh masyarakat Desa Setulang, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara serta permasalahan yang dihadapi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2012 di Desa Setulang, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara.

Studi ini mengkombinasikan metode telaah dokumentasi (*documentation study*) dari berbagai sumber data untuk mendapatkan data sekunder dan metode langsung (*direct methods*) untuk mendapatkan data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara secara mendalam (*indepth interview*), *Focus Group Disscusion* (FGD) dan observasi lapangan (*ground observation*). Kegiatan FGD dilakukan dengan membagi kelompok laki-laki dan perempuan, sedangkan wawancara mendalam dilakukan dengan bantuan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur.

Data yang telah dikumpulkan kemudian ditelaah secara detail dan dianalisis secara deskriptif - kualitatif sesuai dengan tujuan studi.

Tabel 1. Indeks Nilai Penting beberapa jenis pohon yang ditemukan di lokasi penelitian.
Table 1. Importans Value Index (IVI) types of trees found at research location.

Nomor *(Number)*	Jenis dan Uraian Data *(Type and Data Descripsion)*	Metoda Pengumpulan Data *(Data Gathering Method)*	Metode Analisis Data *(Data Analysis Method)*
1	Lokasi pemanfaatan sumberdaya hutan	Wawancara, FGD dan observasi langsung	Deskriptif kualitatif
2	Bentuk-bentuk pemanfaatan Sumberdaya Hutan	Wawancara, FGD dan observasi langsung	Deskriptif kualitatif
3	Jenis-jenis Sumberdaya Hutan yang Dimanfaatkan Masyarakat	Wawancara, FGD dan observasi langsung	Deskriptif kualitatif
4	Permasalahan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Hutan	Wawancara, FGD dan observasi langsung	Deskriptif kualitatif

Sumber: diolah penulis untuk memperjelas jenis, uraian, metoda pengumpulan dan analisis data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tipologi Desa Setulang

Secara administrasi Desa Setulang berada di Kecamatan Malinau Selatan, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Menurut data statistik di kantor Desa Setulang tahun 2012, luas desa 11.800 ha terdiri atas 5 (lima) Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk 848 jiwa dan 224 KK. Kepadatan penduduk per ha mencapai 1 jiwa/ha dan sebagian besar beragama Kristen Protestan.

Desa Setulang didirikan oleh kelompok suku *Dayak Kenyah Oma' Longh* yang melakukan migrasi dari *Longh Sa'an*, di hulu Sungai Pujungan, Kecamatan Pujungan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara (Rahmadani, 2010; Angi, 2012; Wiati, 2013). Mata pencaharian penduduk adalah petani peladang, pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru, karyawan perusahaan, buka bengkel (montir) dan lain-lain

B. Lokasi Pemanfaatan Sumberdaya Hutan oleh Masyarakat Desa Setulang

Terdapat 3 (tiga) lokasi pemanfaatan sumberdaya hutan oleh masyarakat di Desa Setulang, yaitu:

1. Ladang (*Umo'*) dan Bekas Ladang (*Jakau)*

Hampir seluruh penduduk desa Setulang adalah petani dengan cara berladang. Ladang dibuka dengan luasan 2 - 3 hektar per Kepala Keluarga (KK). Umumnya mereka berladang dengan menanam beberapa jenis padi *(fade)* dan ketan seperti jenis *fade langsat, fade talang usan (sarawak)* dan *fade pimping*.

Seperti kebiasaan leluhurnya, pemilihan tempat berladang dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan tanda-tanda kesuburan tanah dari hutan yang akan dijadikan ladang. Tanda-tanda tersebut diantaranya adalah:

a) terdapat jenis pohon kayu yang cepat tumbuh seperti *da'eng pe'* yaitu sejenis pohon kayu yang dapat menimbulkan gatal, jenis rumput yang cepat tumbuh seperti *da'eng lumeng*, dan pisang hutan. Ketiga jenis tumbuhan tersebut umumnya tumbuh dipinggir sungai;
b) terdapat jenis rotan Semule (*uvey Semule/Calamus pogonocanthus)* yang tumbuh dan berada dipinggir sungai;
c) lokasi ladang secara keseluruhan berada di daerah yang datar/rata (*leke*). Sedangkan tanahnya kelihatan bewarna hitam (*tane' saleng*) serta terdapat beberapa batu besar dan jarang-jarang yang berada di lokasi tersebut;
d) terdapat beberapa pohon besar dan berbanir yang ada di daerah tersebut diantaranya jenis meranti (*tena'/ Shorea* spp), binuang (*benevang*/ *Octomeles* sp), dan bayur (*kedo/ Pterospermum javanicum*) yang tumbuh di sekitar lokasi yang akan dibuat ladang tumbuh secara tersebar.

Namun demikian pemilihan lahan untuk tempat berladang umumnya mengutamakan bekas ladang terdahulu (*jakau*) yang telah dibiarkan tumbuh menjadi hutan kembali (masa bera) dengan selang waktu 4-5 tahun. *Jakau* yang dipilih menjadi ladang umumnya mempunyai ciri-ciri tertentu, misalnya umbut yang terdapat di tanah tidak terlalu banyak, terdapat daun-daun pohon binuang (*Octomeles* sp/ *benevan*g) dan terdapat pohon sudah cukup besar seukuran batang pisang.

Adanya pohon-pohon yang dibiarkan tidak ditebang di *umo'* dan berbagai jenis tanaman yang dibiarkan tumbuh kembali di *jakau* menjadikan lokasi tersebut sebagai prioritas pertama untuk pemanfaatan sumberdaya hutan oleh Masyarakat Desa Setulang. Karena itu jenis sumberdaya hutan yang dimanfaatkan sangat tergantung pada keberadaannya di lokasi. Pemanfaatan sumberdaya hutan di *Umo'* dan *Jakau* terutama kayu untuk rumah dan kayu energi serta sayur-sayuran hutan.

2. Tanah Larangan (*Tane' Olen)*

Secara harfiah Tanah Larangan atau *Tane' Olen* diartikan sebagai tanah yang disimpan, dimana didalamnya terdapat berbagai sumberdaya alam yang semuanya diperlukan oleh masyarakat untuk kebutuhan mereka

sehari-hari. Dalam berbagai literatur *Tane' Olen*, ada beberapa kelompok suku Dayak Kenyah yang mengartikan *Tana' Ulen* sebagai hutan larangan dimana tanah dan tumbuhan yang diatasnya (hutan) yang penggunaan dan peruntukannya ditentukan bersama oleh masyarakat (Lamis, et.al., 1999; Uluk, et.al., 2001; Sidiyasa, et.al., 2006; Iwan dan Limberg, 2008; Wiati, 2013). Jadi *Tane' Olen* merupakan tanah yang dilarang untuk orang lain, dan yang dimaksud dengan orang lain adalah orang yang tidak termasuk dalam keluarga yang menguasai atau telah mengklaim tanah tersebut (Lamis, et. al., 1999).

Penetapan dan pengaturan pemanfaatan *Tane' Olen* di Desa Setulang diantaranya:

a) Terdapat kayu, sumber air bersih (*Songe Bui*), ikan, buah-buahan, obat-obatan hutan, binatang buruan dan kebutuhan lainnya yang diperlukan oleh desa dan masyarakat secara bersama-sama;
b) Pengaturan dan pengurusannya dilakukan kepala desa berdasarkan Peraturan Desa (Perdes) yang telah disusun oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD);
c) Penentuan aturan dibuat oleh kepala desa dan ditetapkan oleh BPD, sedangkan kepala adat bertugas menetapkan dan mengatur sanksi adat;
d) Kayu boleh diambil dengan sepengetahuan desa untuk kebutuhan masyarakat setempat/pribadi tetapi bukan untuk diperjual belikan, jika tidak akan didenda. Orang di luar desa tidak diperbolehkan untuk mengambil kayu.
e) Di dalam wilayah *Tane' Olen* orang dilarang menebang pohon, membakar hutan, membuat ladang, dan kegiatan yang menimbulkan kerusakan hutan.

Bentuk pengaturan dalam pengelolaan *Tane' Olen* Setulang diatur oleh Badan Pengelola Hutan *Tane' Olen* (BPH-TO) yang bertugas untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di *Tane' Olen*.

Tabel 2. Daftar Jenis Tumbuhan dan Hewan yang dilindungi dan atau Dimanfaatkan di *Tane' Olen,* Desa Setulang

Table 2. List of Type of Plants and Animals are protected and or utilized in Tane' Olen, Setulang Village

Nomor *(Number)*	Nama Latin *(Latin Name)*	Nama Lokal/Perdagangan *(local/Trade Name)*
A	Tumbuhan	
	Jenis-jenis *Dipterocarpaceae*	
1	*Shorea macrophylla*	*Tengkawang*/Tengkawang
2	*Shorea pinanga*	*Tengkawang*/Tengkawang
3	*Shorea beccariana*	*Langai*/Tengkawang burung
4	*Shorea*	*Tenak Bala*/Meranti Merah
5	*Shorea*	*Tenak Futi*/Meranti Putih
6	*Dipterocarpus*	*Apang Lareny*/Keruing
7	*Dryobalanops*	*Kafun*/Kapur
8	*Shorea*	*Tenak Mic*/Meranti Kuning
9	*Shorea laevis*	*Fence*/Bengkirai
10	*Shorea*	*Mersawa*/Mersawa
11	*Shorea seminis*	*Tenak*/Meranti
12	*Shorea spp*	*Serangan Batu*/Serangan Batu
	Jenis-jenis Kayu Lain	
1	*Eusideroxylon zwagerii*	*Bele'em*/Ulin
2	*Dyera costulata*	-/Jelutung Gunung
3	*Palaquium gutta*	-/Ketipai
4	*Kompassia excels*	-/Jelutung Gunung

5	*Pangium edule*	-/Payang
6	*Aquilaria beccariana*	*Sekô*/Gaharu
7	*Elmerrillia tsiampacca*	*Adau*/Adau
8	-	*Benevang*/Binuang
9	*Artocarpus anisophyllus*	*Fude*/Keledang
10	-	*Nyatu*/Nyatoh
11	-	*Nyeraa*/Darah-darah
12	*Artocarpus elasticus*	*Keyeny*/Terap
13	*Itsia* sp	*Lemele*/Ipil
	Jenis-jenis Rotan	
1	*Korthalsia echinometra*	-/Rotan merah
2	*Calamus javensis*	-/Rotan lilin
3	*Calamus pogonocanthus*	*Uvêy Semule*/Rotan Semole
4	*Calamus caesius*	*Uvêy Sekô*/Rotan Sega
5	*Daemonorops sabut*	-/Rotan gelang
B	Hewan	
1	*Sus barbatus*	*Babe'*/Babi Hutan
2	*Helarcor malayanus*	*Bevangh*/Beruang
3	*Cervus unicolor*	*Fazô*/Rusa
4	*Tragulus javanicus*	*Felanö*/Kancil
5	*Hylobates molach*	*Kelabet*/Uwa-Uwa
6	*Presbytis bosei*	*Bangat*/-
7	-	*Kevë*/Burung Merak
8	*Vivera tangalunga*	*Kôlê*/Macan
9	*Maccaca fascicularis*	*Kôjêj*/Monyet
10	*Munticus muncak*	*Tela'ô*/Kijang
11	*Buceros rhinoceros*	*Temenggangh*/Burung Enggang
12	*Buceros* spp	*Teva'eng*/Burung Rangkong
13	*Hystrix brachyuran*	*Tetôngh*/Landak

Sumber: Data Primer (2012); Sidiyasa, et.al (2006), data diolah.

3. Hutan Cadangan (*Unung Mpe'*)

Hutan cadangan atau yang dikenal *Unung Mpe'* adalah wilayah hutan yang tersisa dari kegiatan perladangan. *Unung mpe'* disisakan karena berada di lereng gunung hingga puncak gunung yang ada (batas ladang), sehingga merupakan batas alami antara *Tane' Olen* dan ladang (*Umo'*). Penetapannya dilakukan bersama antara desa dengan masyarakat pemilik ladang dengan tujuan untuk menyediakan lokasi cadangan untuk mendapatkan kayu bagi kebutuhan masyarakat desa sebelum memanfaatkan *Tane' Olen*. Dalam pemanfaatan *unung mpe*, masih belum ada aturan terkait dengan kepemilikan dan pendistribusian hasil tebangan.

Tabel 3. Daftar Jenis Tumbuhan dan Hewan yang Diambil dari *Unung Mpe'* di Desa Setulang.
Table 3. List of Type of Plants and Animals Taken from Unung Mpe 'in Setulang Village.

Nomor *(Number)*	Nama Latin *(Latin Name)*	Nama Lokal/Perdagangan *(local/Trade Name)*
A.	Tumbuhan	
1	*Eusideroxylon zwagerii*	*Bele'em*/Ulin
2	*Agathis bornensis*	*Lemelê*/Agathis
3	*Aquilaria beccariana*	*Sekô*/Gaharu
4	*Calamus pogonocanthus*	*Uvêy Semule*/Rotan Semole

5	*Calamus caesius*	*Uvêy Sekô*/Rotan Sega
6	*Dryobalanops aromatic*	*Kafun*/Kapur
7	*Shorea* spp	*Tena'*/Meranti
8	*Itsia* sp	*Lemele/*Ipil
9	*Elmerrillia tsiampacca*	*Ado*/Adau
10	*Scorodocarpus borneensis*	*Bawang/*Kayu Bawang
11	*Shorea* sp	*Serangan Batu*
12	*Diospyros borneensis*	*Saleng/*Kayu Hitam
B	Hewan	
1	*Sus barbatus*	*Babe'/*Babi Hutan
2	*Helarcor malayanus*	*Bevangh*/Beruang
3	*Cervus unicolor*	*Fazô*/Rusa
4	*Tragulus javanicus*	*Felanö*/Kancil
5	*Hylobates molach*	*Kelabet*/Uwa-Uwa
6	*Presbytis bosei*	*Bangat*
7	-	*Kevë/*Burung Merak
8	*Vivera tangalunga*	*Kôlê*/Macan
9	*Maccaca fascicularis*	*Kôjêj*/Monyet
10	*Munticus muncak*	*Tela'ô*/Kijang
11	*Buceros rhinoceros*	*Temenggangh*/Burung Enggang
12	*Buceros* spp	*Teva'eng*/Burung Rangkong
13	*Hystrix brachyuran*	*Tetôngh*/Landak

Sumber: diolah dari data primer (2012)

C. Pemanfaatan Sumberdaya Hutan oleh Masyarakat Desa Setulang Berdasarkan Bentuk Kegiatan

1. Mencari Ramuan Rumah (*Duqu Fetenu' Laminj*), Kayu Perahu dan Kayu Bakar

Kegiatan pencaharian kayu untuk ramuan rumah dilakukan *Umo', Tane' Olen* dan *Unung Mpe'* apabila seseorang ingin membuat rumah dan perahu dan atau untuk membuat bangunan umum seperti gereja, sekolah, balai pertemuan/adat, dan jembatan. Sementara kebutuhan kayu bakar umumnya diperoleh dari *Jakau* dan *Umo'* yang berada di sekitar desa. Terdapat jenis-jenis tertentu yang dipilih masyarakat sebagai kayu bakar karena sifatnya yang mudah terbakar.

2. Kegiatan Berburu dan Mencari Ikan

Kegiatan berburu dilakukan masyarakat daerah *Umo'*, *Unung Mpe'* dan *Tane' Olen* dan di sepanjang Sungai Setulang serta anak sungainya. Mereka berburu dengan menggunakan berbagai macam peralatan tradisional, seperti tombak (*Sekek Jela*), sumpit, mandau, senapang angin (*Selapang Bajee*), senter, jaring burung (*Fokat Sewi*), jaring Kelelawar (*Fokat Tekelit*) dan dibantu Anjing (*Udek*).

Tabel *4*. Daftar Jenis Kayu yang Dipergunakan untuk Ramuan Rumah, Perahu, Kayu Bakar dan Peti Mati di Desa Setulang.

Table 4. List of Type of Wood Using for Material of House, Boats, Firewood and Coffin in Setulang Village.

Nomor *(Number)*	Nama Latin *(Latin Name)*	Nama Lokal/Perdagangan *(Local/Trade Name)*
A	Ramuan Rumah	
1	*Shorea laevis*	*Fence*/Bangkirai
2	*Eusideroxylon zwagerii*	*Ble'em*/Ulin
3	*Dryobalanops aromatic*	*Kafun*/Kapur

4	*Shorea* spp	*Tenak/*Meranti
5	*Scorodocarpus borneensis*	*Bawang/*Bawang-bawang
6	*Itsia* sp	*Lemele/*Ipil
B	Kayu Perahu	
	a) Lunas perahu	
1	*Elmerrillia mollis*	*Ado*/Adau
2	*Itsia* sp	*Lemele/*Ipil
3	*Eusideroxylon zwagerii*	*Ble'em*/Ulin
4	*Diospyros borneensis*	*Saleng/*Kayu Hitam
5	*Shorea* sp	*Serangan Batu*/Meranti
	b) Kapih perahu	
1	*Shorea* spp	*Tenak Bala*/Meranti Merah
2	*Shorea beccariana*	*Langai*/Tengkawang Burung
C	Kayu Bakar	
1	*Melastoma affine*	*Lemuting/*Karamunting
2	*Nephelium* spp	*Seleti*/Rambutan
3	*Mangifera* spp	*Mesem*/Asam
4	*Vitex pinnata*	*Tema'a*/Leban
D	Peti Mati	
1	*Eusideroxylon zwagerii*	*Ble'em*/Ulin
2	*Itsia* sp	*Lemele/*Ipil

Sumber: diolah dari data primer (2012)

Kegiatan berburu juga dapat dilakukan di tempat khusus dimana binatang sering melakukan kegiatan seperti tempat minum (sumber air asin/*Songe'*), kubangan Babi dan tempat mencari buah. Binatang yang sering berkumpul diantaranya Babi Hutan (*Babe', Sus barbatus*), Rusa dan sebangsa Kera (*Bangat, Presbytis bosei*).

Menurut masyarakat Setulang, di *Tane' Olen* terdapat sekitar 26 sumber air asin (*Songe'*). Jumlah tersebut lebih bnayak dari hasil studi Sidiyasa, et.al. (2006) yang melaporkan bahwa *Tane' Olen* hanya terdapat 3 *Songe'*, yaitu 1 lokasi di sekitar Sungai Longep dan 2 lokasi di daerah dekat punggung bukit antara Sungai Tenapan dan Batu Saleng.

Kegiatan mencari ikan dilakukan disepanjang Sungai Setulang dan anak sungainya (salah satunya sungai Semilieng). Alat yang digunakan adalah jala (*Fokat Ata'*), pancing, bubu (*Bube*), kacamata selam (*Matu Lenge Ata'*), tangguk (*Serep*), senapan ikan (*Selapang Ata'*) dan alat pengumpul ikan. Kadang pula penangkapan ikan dilakukan dengan tuba alami yaitu dari akar kayu (*Sakelay*) dan buah (*Achgar*) yang telah diolah dan tidak menimbulkan keracunan air secara menyeluruh.

Tabel 5. Daftar Jenis Hewan Buruan dan Ikan yang Dimanfaatkan dari Hutan di Desa Setulang.
Table 5. List of Type of Animal and Fish Taken from Forest in Setulang Village.

Nomor *(Number)*	Nama Latin *(Latin Name)*	Nama Lokal/Perdagangan *(Local/Trade Name)*
A	Hewan Buruan	
1	*Sus barbatus*	*Babe'*/Babi Hutan
2	*Cervus unicolor*	*Fazo*/Payau
3	*Presbytis bosei*	*Bangat*/Kera
4	*Argusianus argus*	Burung Kuwai
5	*Buceros rhinoceros*	*Temenggangh*/Burung Enggang

6	*Rollulus rouloul*	Burung Kapung
7	*Polyplectron* sp	*Keve*/Burung Merak
8	*Muntiacus muntjac*	*Telau'*/Kijang
9	*Helarctos malayanus*	Beruang
10	*Miniopterus sp*	*Tekelit*/Kelelawar
B	Jenis-jenis Ikan	
1	*Barbodes balleroides*	Salap
2	*Pangasius polyuradon*	Patin
3	-	Pahit/Seno
4	*Mistus sp*	Baung
5	-	Belang/Mali

Sumber: diolah dari data primer (2012)

3. Kegiatan Mencari Bahan Kerajinan

Membuat kerajinan telah dilakukan oleh Masyarakat Setulang sejak mereka masih tinggal di *Longh Sa'an*. Beberapa kerajinan yang dihasilkan diantaranya: kerajinan rotan (tikar, tas gantung, topi), kerajinan daun *Silat/Sang* (topi besar/ *Sa'ung*), kerajinan alat musik (alat musik *Sampe', Kulintang*) dan kerajinan untuk menari (hiasan kepala berupa bulu burung, hiasan kalung berupa Taring Beruang, hiasan kalung berupa kepala burung). Bahan-bahan untuk membuat kerajinan tersebut semuanya diambil dari hutan di Desa Setulang.

Rotan adalah bahan utama yang paling banyak dibutuhkan masyarakat Setulang untuk membuat kerajinan. Jenis-jenis rotan yang digunakan diantaranya Rotan Merah, Sega, Lilin, Semule dan Gelang. Sama seperti yang dilaporkan Sirait (1999) dan Lenjau (1999), rotan di Desa Setulang sebagian besar juga dibuat menjadi anyaman, tikar, dan bahan obat. Selain itu rotan juga dibuat menjadi alat musik dan perhiasan.

Tabel 6. Daftar Jenis Rotan yang Dimanfaatkan dari Hutan untuk Bahan Kerajinan di Desa Setulang
Table 6. List of Type of Rattan Taken From Forest for Handcraft Material in Setulang Village

Nomor *(Number)*	Nama Latin *(Latin Name)*	Nama Lokal/Perdagangan *(Local/Trade Name)*
A	Hewan Buruan	
1	*Sus barbatus*	*Babe'*/Babi Hutan
2	*Cervus unicolor*	*Fazo*/Payau
3	*Presbytis bosei*	*Bangat*/Kera
4	*Argusianus argus*	Burung Kuwai
5	*Buceros rhinoceros*	*Temenggangh*/Burung Enggang
6	*Rollulus rouloul*	Burung Kapung
7	*Polyplectron* sp	*Keve*/Burung Merak
8	*Muntiacus muntjac*	*Telau'*/Kijang
9	*Helarctos malayanus*	Beruang
10	*Miniopterus sp*	*Tekelit*/Kelelawar
B	Jenis-jenis Ikan	
1	*Barbodes balleroides*	Salap

2	*Pangasius polyuradon*	Patin
3	-	Pahit/Seno
4	*Mistus sp*	Baung
5	-	Belang/Mali

Sumber: diolah dari data primer (2012), Angi (2012); Sirait (1999); dan Lenjau (1999)

Sementara untuk pemanfaatan beberapa jenis kayu yang dipergunakan sebagai alat musik, hasil wawancara dengan seorang responden menyebutkan bahwa alat musik yang dibuat berasal dari berbagai jenis kayu yang diambil dari *Umo'* terutama kayu lunak/ringan yang dapat menimbulkan suara pada saat dikeringkan. Beberapa jenis kayu tersebut diantaranya: *Benasing, Bawang-bawang, Jelutung, Pelapa'* dan *Mali*. Pekerjaan ini di Desa Setulang dikerjakan oleh kaum laki-laki yang memang mengkhususkan dalam bidang kesenian.

Tabel 7. Daftar Jenis Kayu yang Dimanfaatkan untuk Alat Musik dan Hiasan dari Hutan di Desa Setulang
Table 7. List of Type of Wood Used for Material of Musical Instrument and Ornament in Setulang Village

Nomor *(Number)*	Nama Lokal/Latin *(Local/Latin Name)*	Kegunaan *(Usefulness)*
1.	Benasing	Alat Musik Kulintang
2.	Bawang-Bawang/ *Scorodocarpus borneensis*	Alat Musik *Sampe'*
3.	Jelutung/*Dyera* sp	Alat Musik Keroncong
4.	Pelapa'	Alat Musik Kulintang
5.	Pelapa'	Hiasan kayu yang diraut
6.	Mali/ *Litsea garciae*	Perisai/*Kelempit*
7.	Bambu/ *Bambusa* spp	Alat Musik Tiup/Seruling

Sumber: diolah dari data primer (2012)

4. Kegiatan Mencari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Kegiatan mencari HHBK dilakukan masyarakat Setulang di *Umo'*, *Jakau*, *Unung Mpe'* dan *Tane' Olen*. Produk HHBK yang dikumpulkan diantaranya obat-obatan tumbuhan hutan, tengkawang, gaharu, buah-buahan hutan, dan sayur-sayuran hutan. Beberapa jenis tumbuhan obat yang masih digunakan masyarakat Setulang diantaranya: untuk penyembuhan penyakit (gigi, kulit, penawar racun, luka, kepala dan mata). Karmilasanti (2010) melaporkan bahwa terdapat 32 jenis tumbuhan di *Tane' Olen* yang dimanfaatkan masyarakat Desa Setulang sebagai obat.

Tabel 8. Beberapa Jenis Tumbuhan Obat Hutan dan Kegunaannya di Desa Setulang.
Table 8. List of Type of Medicinal Plant and its Utilization in Setulang Village.

Nomor *(Number)*	Nama Lokal *(local Name)*	Nama Latin *(Latin Name)*	Kegunaan (*Usefulness)*
1	*Ado*/Adau	*Elmerrillia tsiampacca*	Obat sakit gigi
2	*Bele'em*/Ulin	*Eusideroxylon zwagerii*	Obat sakit ginjal
3	*Benebang*/Binuang	*Octomeles sumatrana*	Obat panu dan kurap
4	*Akar Kedayan*	*Aristolochia* sp	Obat penawar semua racun
5	*Mali*	*Litsea garciae*	Obat memar
6	*Uvey Bala*/Rotan Merah	*Korthalsia furtadoana*	Obat kudis
7	*Da'eng Pung*	*Blumea balsamifera*	Obat penurun tekanan darah tinggi
8	*Ulem*	*Solanum torvum*	Obat untuk wanita habis melahirkan
9	*Lefesu*	*Baccaurea lanceolata*	Obat meriang/menggigil

10	*Opa*	*Alocasia* sp	Obat luka baru
11	*Fhoang*	*Leea indica*	Obat sakit kepala
12	*Da'eng To'beng*	*Asplenium cf. phyllitidis*	Obat penyubur rambut
13	*Da'eng Bago*	*Schindapsus* sp	Obat sakit mata
14	*Loweny*	*Costus spesiosus*	Obat penurun panas
15	*Kele He'la*	*Omalanthus populneus*	Obat kurap

Sumber: diolah dari data primer (2012), Karmilasanti, dkk (2010)

Gaharu merupakan produk HHBK yang berasal dari pohon Gaharu (*Seko*, *Aguilaria beccariana*) Sampai saat ini pengumpulan Gaharu masih dilakukan, walaupun sifatnya *insidentil* saja. Para pengumpul ini berasal dari kota Malinau, yang datang ke Desa Setulang dan desa-desa di sekitarnya. Harga dari penjualan Gaharu sangat tergantung dari jenis Gaharu yang ditemukan (sudah ada kelas-kelas dalam jenis gaharu) dan negosisasi harga dari para pengumpul ini (Angi, 2012).

Selain mengumpulkan Gaharu mereka juga mengumpulkan tanduk burung dari sejenis burung Enggang yang berkhasiat sebagai obat.

Sementara kegiatan mencari buah-buahan merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang dilakukan oleh masyarakat Desa Setulang di hutan. Tumbuhan buah-buahan berada di kebun, *Unung Mpe'*, *Umo'*, *Jekau* dan *Tane' Olen*. Sidiyasa, et.al. (2006) melaporkan bahwa terdapat 52 jenis pohon penghasil buah. Sebagian besar adalah tumbuhan buah-buahan hutan yang ada di *Tane' Olen* dan *Unung Mpe'*, sedang sebagian lagi berada di kebun dan *Jekau* yang merupakan tanaman buah budidaya.

Beberapa jenis buah-buahan yang ada diantaranya: Cempedak (*Artocarpus* sp), Durian (*Durio* spp), Keramuq (*Dacryodes rostrata*), Lai (*Durio kuteijensis*), Langsat (*Lansium domesticum*), Rambutan (*Nephelium* spp), Manggis Hutan (*Xanthophyllum* spp), Rambai (*Baccaurea* spp), Terap (*Artocarpus* spp), Asam-asaman (*Mangifera* spp).

Jenis tumbuhan tumbuhan lain yang digunakan oleh masyarakat Desa Setulang adalah sayur-sayuran hutan. Umumnya sayur-sayuran hutan diambil Masyarakat Setulang dari *Jekau* dan *Umo'* yang berada di pinggir sungai Malinau dan Setulang, yang masuk dalam *Tane' Olen*. Jenis sayur-sayuran hutan meliputi: kelompok Paku-pakuan/Pakis (*Stenoclaena palustris, Diplazium esculentum, Athyrium sozongonense, Nephrolepis bisserata*), berbagai jenis umbut (Rotan, jenis Jahe-jahean Hutan/*Zingiberaceae)*, pucuk daun, rebung dan berbagai jenis Jamur Hutan. Selain itu juga berbagai jenis bumbu dapur diantaranya: sejenis daun salam (*Eugenia* sp), vetsin hutan, bawang hutan, dan terong hutan (*Solanum torvum*).

D. Permasalahan dalam Pemanfaatan Sumberdaya Hutan oleh Masyarakat Desa Setulang

Permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan sumberdaya hutan di Desa Setulang tidak terlepas dari permasalahan lokasi pemanfaatan sumberdaya hutan tersebut khususnya yang terkait kepemilikan. Karena status kepemilikan *umo'* dan *jakau* sebagai milik pribadi sudah jelas, sehingga permasalahan tersebut lebih banyak terjadi pada *Tane' Olen* dan *Unung Mpe'*. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya:

1. *Tane' Olen*

a) Masih sering terjadi kegiatan terlarang (*illegal*) di dalam kawasan *Tane' Olen* yang dilakukan oleh warga Desa Setulang sendiri maupun pihak dari luar. Kegiatan *illegal* tersebut misalnya menebang pohon, berburu binatang yang dilarang, menuba dan menyetrum ikan di sungai, serta kegiatan lain yang merugikan.

b) Selain itu pula pernah terjadi klaim kepemilikan lahan dari Desa Setarap (desa tetangga) pada saat *Tane' Olen* menerima Kalpataru pada tahun 2003 (Angi, 2012).

c) Belum adanya dana operasional untuk mengelola *Tane' Olen*. Sejauh ini dana operasional untuk pengoperasian kegiatan

di *Tane' Olen* lebih banyak dari dana swadaya dan sosial.

d) Akses menuju *Tane' Olen* belum memadai terutama akses darat karena pada waktu kemarau, akses sungai mengalami kesulitan. Sementara akses darat hanya dapat ditempuh sampai dipinggir sungai, selanjutnya dengan menyeberang sungai dilanjutkan dengan naik motor dan berjalan kaki.

2. *Unung Mpe'*

Klaim kepemilikan masih terjadi dikarenakan kepemilikan lahan yang ada adalah lahan milik pribadi bukan komunal, sehingga pihak desa kesulitan dalam pengaturannya. Jadi segala sesuatu yang terkait dengan kepemilikan pohon yang tumbuh adalah milik pribadi. Dimana yang membuka hutan pertama sebagai pemilik ladang di bawah gunung adalah juga pemilik pohon-pohon yang tersisa dan dalam perkembangannya mengklaim seluruh wilayah hingga di atas gunung.

IV. KESIMPULAN

Lokasi pemanfaatan sumberdaya hutan umumnya dilakukan oleh masyarakat Desa Setulang di *Tane' Olen, Jekau, Umo'*, dan *Unung Mpe'.* Bentuk kegiatan pemanfaatan sumberdaya hutan tersebut diantaranya berupa: (a) Mencari kayu untuk ramuan rumah, kayu perahu dan kayu bakar; (b) Berburu dan mencari ikan; (c) Mencari bahan untuk membuat kerajinan; dan (d) Mencari Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Sedangkan permasalahan yang dihadapi dalam pemanfaatan sumberdaya hutan di Desa Setulang adalah masalah klaim kepemilikan lahan terutama terjadi di *Tane'Olen* dan *Unung Mpe'*. Klaim lahan tersebut terjadi karena adanya potensi sumberdaya hutan yang cukup besar, namun belum ada aturan yang jelas dalam pemanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Angi, E. M., 2001. Masyarakat Merap Dalam Konteks Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Kalimantan Timur. Dalam Buku *Menguak Tabir Kelola Alam. Pengelolaan Sumberdaya Alam Kalimantan Timur Dalam Kacamata Desentralisasi* (Hal. 79-90). Aliansi Pemantau Kebijakan Sumberdaya Alam Kalimantan Timur (APKSA).

Angi, E. M., 2012. Laporan Kegiatan Studi Aturan Adat dan Kearifan Lokal Suku Dayak Kenyah *Oma' Longh* Desa Setulang Kabupaten Malinau Kalimantan Timur. Kerjasama GIZ *Forclime (Forest and Climate Change Programme)* – Kementerian Kehutanan RI.

Imang, N. dan Y. Hang Kueng, 2005. *Studi Kearifan Lokal dan Budaya Dayak Basap Kutai Timur*. Kerjasama antara Persekutuan Dayak Kalimantan Timur – Kaltim Prima Coal (KPC).

Iwan, R dan G. Limberg, 2009. Tane' Olen Sebagai Alternatif Pengelolaan Hutan: Perkembangan Lanjutan di Desa Setulang, Kalimantan Timur. Dalam Buku *Desentralisasi Tata Kelola Hutan. Politik, Ekonomi dan Perjuangan untuk Menguasai Hutan di Kalimantan, Indonesia* (Hal. 185-195). Disunting oleh Moira Moeliono, Eva Wollenberg dan Godwin Limbeg. *Center for International Forestry Research* (CIFOR). Bogor.

Karmilasanti, 2010. Laporan Kegiatan Eksplorasi Tumbuhan Obat-obatan pada Ekosistem Dipterokarpa di Wilayah Perbatasan Kalimantan Timur. Balai Besar Penelitian Dipterokarpa Samarinda.

Lamis, A., P. Bunde, dan C. Kanyan, 1999. Pola-pola Penguasaan Hak Atas Tanah pada Tiga Suku Bangsa Dayak Kenyah. Dalam Buku *Kebudayaan dan Pelestarian Alam: Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan* (Hal. 217-236). Penyunting Cristina Eghenter dan Bernard Sellato. Diterbitkan atas Kerjasama Direktorat Jenderal PHPA Departemen Kehutanan RI, *The Ford Foundation* dan WWF Indonesia. Jakarta.

Lenjau, M., 1999. Keragaman Jenis Kerajinan Tangan dan Rotan serta Motif-motifnya di Desa Alango. Dalam Buku *Kebudayaan dan Pelestarian Alam: Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan* (Hal. 181-200). Penyunting Cristina Eghenter dan Bernard Sellato. Diterbitkan atas Kerjasama Direktorat Jenderal PHPA Departemen Kehutanan RI, *The Ford Foundation* dan WWF Indonesia. Jakarta.

Rahmadani, F., 2010. Hasil Kajian Desa Partisipatif dan Pendampingan Penyusunan Proposal Pengelolaan Hutan Desa di Desa Setulang Kabupaten Malinau. Kerjasama GIZ *Forclime (Forest and Climate Change Programme)* – Kementerian Kehutanan RI.

Sheil, Douglas; R.K. Puri; I. Basuki; M.V. Heist; M. Wan; N. Liswanti; Rukmiyati; M.A. Sardjono; I. Samsoedin; K. Sidiyasa; Chrisandini; E. Permana; E.M. Angi; F. Gatzweiler; B. Johnson; A. Wijaya. 2004. Mengeksplorasi Keanekaragaman Hayati, Lingkungan dan Pandangan Masyarakat Lokal Mengenai Berbagai Lanskap Hutan. *Metode-metode Penilaian Lanskap Secara Multidisipliner*. *Center for International Forestry Research* (CIFOR). Bogor.

Sidiyasa, K., Zakaria dan R. Iwan, 2006. Hutan Desa Setulang dan Sengayan Malinau, Kalimantan Timur. *Potensi dan Identifikasi Langkah-langkah Perlindungan dalam Rangka Pengelolaannya Secara Lestari*. *Center for International Forestry Research* (CIFOR). Bogor.

Sirait, M. T. 1999. Rotan, Pengelolaan dan Kegunaannya pada Masyarakat Long Uli. Dalam Buku *Kebudayaan dan Pelestarian Alam: Penelitian Interdisipliner di Pedalaman Kalimantan* (Hal. 181-200). Penyunting Cristina Eghenter dan Bernard Sellato. Diterbitkan atas Kerjasama Direktorat Jenderal PHPA Departemen Kehutanan RI, *The Ford Foundation* dan WWF Indonesia. Jakarta.

Uluk, Asung., M. Sudana, E. Wollenberg, 2001. Ketergantungan Masyarakat Dayak Terhadap Hutan di sekitar Taman Nasional Kayan Mentarang. *Center for International Forestry Research* (CIFOR) Bogor.

Wiati, C. B. 2013. Kajian Aturan Adat Pemanfaatan Tane‘ Olen Oleh Masyarakat Lokal di Desa Setulang Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Dipterokarpa* Volume 7 Nomor 2, Desember 2013 (Hal. 123-130). Kementerian Kehutanan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Balai Besar Penelitian Dipterokarpa Samarinda.